

**KAJIAN PERUBAHAN BENTUK ARSITEKTUR DENAH RUMAH TINGGAL
KAITAN DENGAN SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT
PEMUKIM PADA PERUMAHAN KARYAWAN KANTOR GUBERNUR
DI WINANGUN MANADO¹**

Oleh:

Joseph Rengkung², Vicky H. Makarau², Herry Kapugu²

(¹Penelitian Dengan Sumber Dana DIPA UNSRAT no. 0748/023_04.2.01/27/2012 TA 2012)

(²Staf Pengajar Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi)

ABSTRAK

Perumahan Karyawan Kantor Gubernur di Desa Winangun Dua Manado dibangun tahun 1978 dan awal ditempati tahun 1981, berjumlah 70 unit terdiri dua tipe yaitu tipe 70 M2 dan tipe 54 M2. Dalam perkembangan perumahan tersebut telah mengalami perubahan bentuk arsitektur dimana ada indikasi perubahan terkait dengan kehidupan sosial ekonomi dan latar belakang budaya masyarakat pemukim. Penelitian ini bertujuan mengetahui perubahan bentuk Arsitektur difokuskan pada perubahan bentuk denah rumah dari ke dua tipe rumah yang ada diperumahan ini dengan melihat kaitan terhadap indikasi tersebut di atas. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan pengambilan sampel penelitian dilakukan secara purposive (sampel bertujuan) dengan melihat indikasi visual terhadap kondisi perubahan rumah yang ada. Sampel yang diperoleh dapat menggambarkan secara faktual fenomena yang terjadi pada ke dua tipe rumah yang ada di perumahan ini. Sedangkan untuk mendapatkan data sosial ekonomi dan latar belakang budaya masyarakat pemukim dilakukan observasi terhadap populasi rumah yang ada di perumahan ini. Kajian dilakukan secara deduktif untuk menguji kebenaran konsep penelitian yang dibangun dari kajian teori.

Hasil kajian penelitian ditemukan bahwa perubahan bentuk denah rumah terdiri dari tiga kategori yaitu; (1) Reparasi denah, (2) Modifikasi denah dan (3) Rekonstruksi denah, dimana perubahan ini meliputi; **penambahan ruang, penghapusan ruang dan perubahan fungsi ruang.** Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan yang ada terkait dengan kondisi sosial ekonomi serta tuntutan rutinitas melakukan aktivitas kehidupan dan merupakan aplikasi konsep keluarga yang erat hubungan dengan nilai budaya masyarakat pemukim.

Kata kunci : Perubahan Rumah, Sosial ekonomi dan Budaya masyarakat Pemukim

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia disamping kebutuhan sandang dan pangan, Rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan merupakan tempat

melakukan aktifitas kehidupan sehari hari serta sebagai tempat berlangsung proses sosialisasi. Oleh Soebroto (1983) mengatakan bahwa rumah disamping menjadi tempat berlindung rumah juga digunakan sebagai tempat berlangsung

proses sosialisasi dari nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Perumahan Karyawan Kantor Gubernur yang terletak di desa Winangun Dua Kecamatan Malayang Kota Manado dibangun oleh PT. Hebron (Pengembang) pada tahun 1978 dan mulai ditempati pada akhir tahun 1981. Rumah dibangun sebanyak 70 unit terdiri dari dua tipe yakni tipe 70 m² sebanyak 28 unit dan tipe 54 m² sebanyak 42 unit. Pengamatan secara visual terhadap perumahan tersebut memperlihatkan terjadi perubahan arsitektur, dimana indikasi kondisi fisik yang ada secara umum mengalami perubahan dari bentuk aslinya. Perubahan bentuk arsitektur yang terjadi di perumahan dengan indikasi tersebut, merupakan fenomena menarik untuk dijadikan objek penelitian.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dirumuskan bahwa ke dua tipe rumah di perumahan mengalami perubahan arsitektur, pada bentuk denah menunjukkan perubahan **penambahan ruang, penghapusan ruang** dan **perubahan fungsi**. Secara kuantitatif maupun kualitatif ada indikasi perubahan tersebut terkait dengan kondisi sosial ekonomi dan latar belakang budaya masyarakat pemukim. Hal ini merupakan fenomena menarik untuk diketahui, sehingga muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana perubahan bentuk arsitektur denah rumah tinggal yang ada pada perumahan tersebut ?.
- b. Apakah sosial ekonomi dan latar belakang budaya masyarakat

pemukim ada hubungannya dengan perubahan tersebut ?.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan bentuk arsitektur yakni perubahan denah rumah tinggal yang terjadi, kaitan dengan sosial ekonomi dan latar belakang budaya masyarakat pemukim. Sedangkan untuk manfaat penelitian dapat dijadikan masukan kepada Pemerintah dalam hal evaluasi penyediaan perumahan bagi masyarakat, dimana faktor sosial budaya masyarakat merupakan variabel penting yang perlu di apresiasi dalam perwujudan pembangunan dikemudian hari serta dapat memperkaya kasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu Arsitektur.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Rumah sebagai Proses.

Rumah sebagai kebutuhan dasar manusia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari hari, sebagai tempat berlindung dari gangguan alam dan manusia lainnya. Oleh Sundjaya (1989) mengatakan bahwa rumah sebagai tempat berlindung (*Shelter*) dan berteduh terhadap cuaca dan gangguan lain. Pengertian rumah (perumahan) dalam kaitan dengan proses menurut Silas (1983) adalah rumah atau perumahan sebagai suatu proses berkembang sesuai dengan kehendak, kemampuan dan peluang yang ada setiap saat sejalan dengan pertumbuhan/ perkembangan biologis, sosial dan ekonomi keluarga bersangkutan. Selanjutnya dikatakan bahwa perkembangan rumah adalah multi dimensi artinya

perkembangan tidak selalu harus bertambah atau perkembangan tidak hanya dari segi fisik saja (kuantitatif) tetapi juga dari segi mutu (kualitatif). Dalam perkembangan rumah juga dipengaruhi oleh nilai sosial budaya masyarakat pemukim, oleh Soebroto (1983) mengatakan bahwa rumah juga sebagai tempat berlangsung proses sosialisasi, proses dimana seorang individu diperkenalkan kepada nilai, adat kebiasaan berlaku dalam masyarakatnya, dengan demikian bisa terjadi bahwa pola pemakaian ruang merupakan cermin dari nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.

2. Konsep Kebudayaan

Proses sosialisasi yang berdampak terhadap fisik rumah dengan pencerminan nilai budaya merupakan tindakan dan hasil karya manusia yang dapat dikategorikan sebagai kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat (1994), kebudayaan adalah seluruh serta gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Tindakan manusia yang adalah kebudayaan menurut Greetz (1974) adalah sebuah fenomena psikologis, suatu sifat dari pikiran, kepribadian serta struktur kognitif orang.

3. Perubahan Sosial dan Kebudayaan

Sistem sosial dan kebudayaan yang tercermin dari aktivitas kehidupan individu maupun bermasyarakat dapat mengalami perubahan dalam proses bermukim, dimana perubahan sosial dan kebudayaan yang berupa wujud atau abstraksi perilaku manusia sangat kompleks dan bervariasi

untuk dipahami. Ada beberapa rumusan yang dapat dijadikan pedoman untuk memahami perubahan sosial dan kebudayaan seperti dikatakan Koenig (dalam Soekanto, 1990) bahwa perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia, modifikasi mana terjadi disebabkan faktor internal maupun eksternal. Sedangkan menurut Rapoport (1983) bahwa perubahan budaya berpengaruh terhadap rumah dan lingkungannya, dimana bentuk perubahan tidak berlangsung spontan dan menyeluruh, tetapi tergantung pada kedudukan elemen rumah dan lingkungannya dalam sistem budaya (*sebagai core* atau sebagai *peripheral* elemen).

4. Kehidupan Masyarakat Minahasa.

Solidaritas yang merupakan premis masyarakat Minahasa dalam aktivitas kehidupan sosial terlihat dominan, sejak dahulu gejala solidaritas telah terpatri dalam kehidupan masyarakat Minahasa bahwa ada kebiasaan seorang musafir dapat meminta dan memperoleh makan kapan saja pada setiap rumah jaga yang ada di desa, dimana bantuan yang diberikan itu merupakan tanggungan negeri (bersama) dan ini berlaku pada setiap desa yang ada di Minahasa (Graafland 1991). Masyarakat Minahasa mengenal bentuk kerja sama yang disebut *Mapalus*, Oleh Turang (1986) *Mapalus* adalah suatu bentuk gotong royong tradisional yang diwariskan nenek moyang di tanah Minahasa dari dahulu hingga sekarang, dimana *mapalus* adalah sesuatu untuk kepentingan bersama oleh masing masing anggota secara bergilir. *Mapalus*

merupakan sistem prosedur, metode atau teknik kerja sama muncul atas dasar kesadaran akan adanya kebersamaan, keterbatasan akan kemampuan baik cara berpikir dan berkarya.

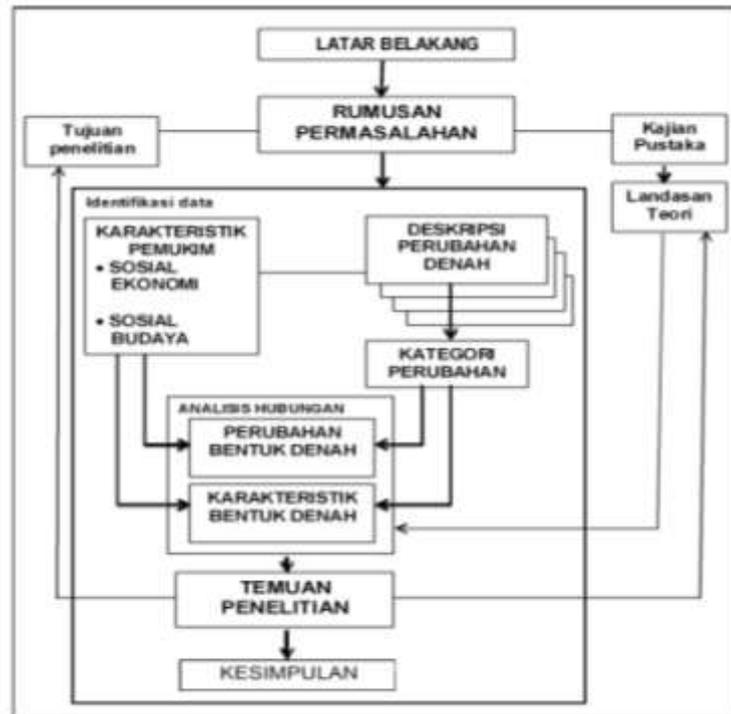
METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diharapkan dapat memperoleh pemahaman tentang kompleksitas objek penelitian, seperti dikatakan Marshal dkk (Hendri J, 2011) bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara purposive (sampel bertujuan) terhadap populasi rumah yang ada. Pengambilan sampel didasari pada gejala visual yang terlihat secara keseluruhan pada populasi rumah yang ada di perumahan tersebut dan difokuskan pada perubahan denah rumah. Setiap sampel yang diperoleh dapat menggambarkan secara faktual fenomena yang terjadi dan dijadikan sebagai responden dan diperlakukan sebagai kasus. Penentuan kasus kajian sesuai dengan konteks permasalahan yang fokus pada perubahan bentuk arsitektur yakni denah rumah, sosial ekonomi dan latar belakang budaya masyarakat pemukim. Sedangkan penentuan responden untuk diminta informasi

ditetapkan kepala keluarga dan ibu rumah tangga karena ke duanya di nilai merupakan penentu (berperan) dalam pertumbuhan dan perkembangan rumah.

Pengambilan data terhadap objek penelitian dilakukan observasi langsung terhadap populasi rumah yang ada, dimana data fisik maupun non fisik dilakukan dengan cara mencatat informasi, pengukuran dan penggambaran, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur dengan harapan dapat menggali permasalahan yang ada. Sedangkan analisis data di analisis berdasarkan konteks permasalahannya, uraian pengertian atau penjelasan penjelasan atas permasalahan yang ada. Kemudian membuat generalisasi dimana dalam penelitian kualitatif berlandaskan rasionalistik menurut Muhadjir (1996) dilakukan dalam dua tahap generalisasi yakni generalisasi dari objek spesifik atas hasil uji makna empirik dan pemaknaan hasil uji reflektif kerangka teoritis dengan pemaknaan indikasi empirik. Interpretasi peneliti dari informasi informasi fisik maupun non fisik yang diperoleh dapat memperoleh spesifikasi perubahan bentuk denah. Hasil interpretasi merupakan kasus per kasus dengan fenomena menarik untuk dikaji lebih lanjut. Deskripsi dan analisis konteks permasalahan dilakukan eksplanasi secara verbal. Proses penelitian dapat disederhanakan dalam bentuk gambar bagan proses penelitian (Gambar 1)



Gambar 1
Proses Penelitian

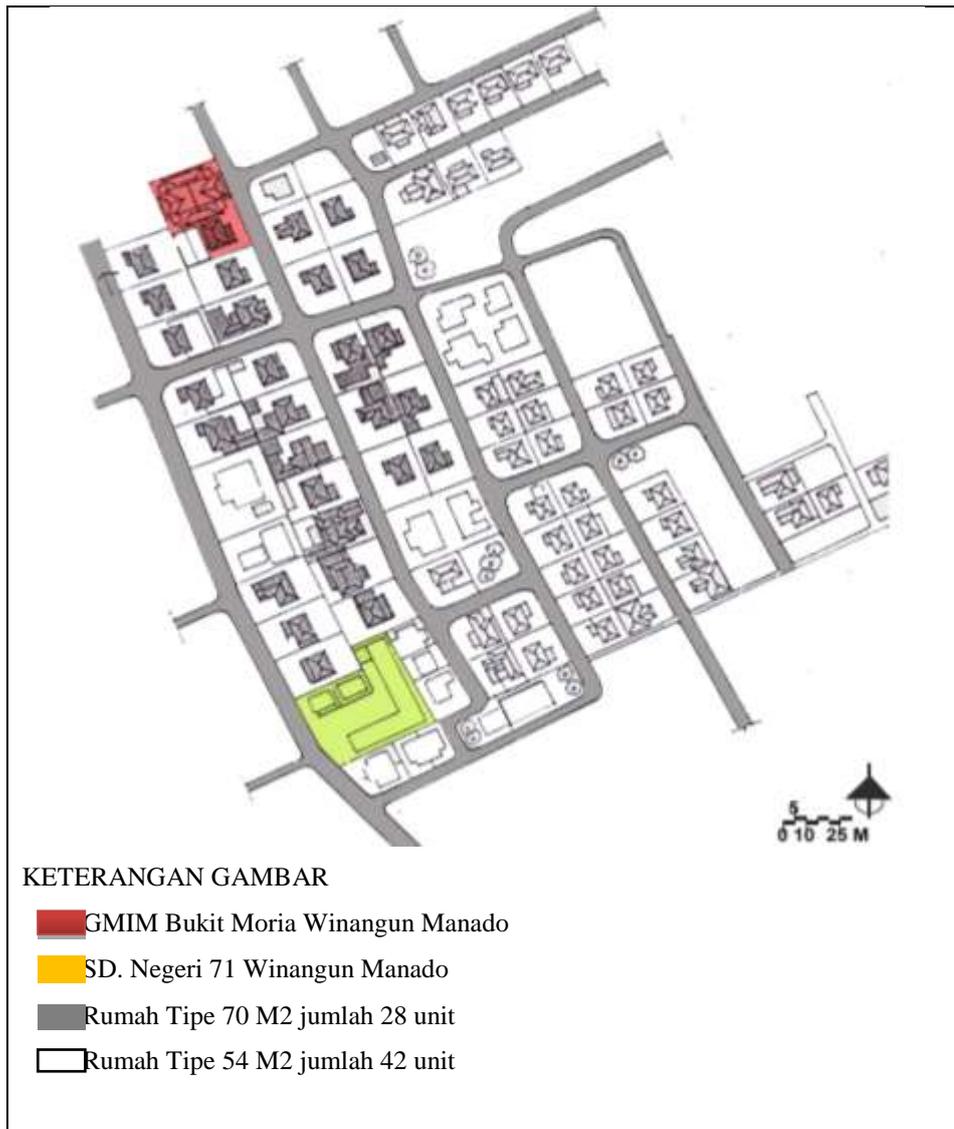
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kajian Terhadap Perubahan Bentuk Denah

Pengkajian terhadap konteks permasalahan dilakukan secara verbal meliputi: (a) kondisi fisik rumah dan pola penataan ruang (b) gambaran perubahan bentuk denah rumah dan (c) hubungan bentuk denah rumah dengan sosial ekonomi, adalah sebagai berikut :

a. Kondisi Fisik Rumah dan Pola Penataan Ruang

Jumlah rumah yang terdapat di perumahan ini sebanyak sebanyak 70 unit terdiri dari dua tipe yakni tipe 70 m² sebanyak 28 unit dan tipe 54 m² sebanyak 42 unit. Jelas dapat dilihat pada site plan yang direncanakan seperti pada gambar (Gambar 2)



Gambar 2
Site Plan Perumahan
Sumber : Peneliti, 2012

Sejak perumahan ini ditempati sampai dengan saat ini bentuk arsitektur rumah mengalami perubahan, hal ini merupakan konsekuensi logis dari proses interaksi rumah dan pemukim dalam siklus waktu tertentu. Perubahan arsitektur rumah khusus denah rumah tipe 54 M2 maupun 70 M2 memperlihatkan indikasi terjadi **penambahan ruang, penghapusan ruang** dan **perubahan fungsi ruang** kaitan dengan kondisi sosial ekonomi pemukimnya. Hasil

observasi menunjukkan pola penataan ruang berkembang ke tiga sisi rumah inti. Terlihat ada upaya pemukim memanfaatkan lahan pada tiga sisi rumah inti sebagai pengembangan ruang. Sedangkan pada bagian depan cenderung dikembangkan teras dan taman rumah. Penataan ruang dalam membentuk denah rumah dengan penambahan ruang, penghapusan ruang serta merubah fungsi dilakukan sesuai dengan prioritas kebutuhan keluarga

tercermin dari wujud bentuk perubahan yang ada. Untuk mengetahui perubahan bentuk rumah dari kedua populasi rumah yang ada di perumahan ini, maka pengkajian diungkapkan (dieksplanasi) dalam bentuk gambar perubahan bentuk denah rumah.

b. Gambaran Perubahan Bentuk Denah Rumah

Hasil identifikasi ditemukan spesifikasi dua kriteria yaitu : (1) Perubahan bentuk denah rumah, dilakukan dengan penambahan ruang dan perubahan fungsi ruang, dan (2) Perubahan bentuk denah rumah, dilakukan dengan penambahan ruang, penghapusan ruang dan perubahan fungsi ruang. Hasil observasi menunjukkan kriteria pertama cenderung pada populasi rumah tipe 54 M2 dan kriteria ke dua ditemukan pada ke dua tipe rumah yakni tipe 54 M2 dan tipe 70 M2 dari populasi rumah tersebut. Perubahan dengan dua kriteria menunjukkan sebagai berikut :

1. Rumah mengalami perubahan dengan **kriteria pertama** yakni ada penambahan ruang baru seperti ruang makan dan ruang dapur (ruang utama) juga penambahan ruang lain yakni ruang gudang dan garasi serta perluasan teras depan. Orientasi pengembangan ruang utama dikembangkan ke arah belakang rumah dan untuk ruang lain dikembangkan kesamping kanan dan samping kiri rumah. Bagian depan dikembangkan perluasan teras dan taman.

Perubahan fungsi ruang cenderung terjadi pada ruang makan serta pada ruang dapur,

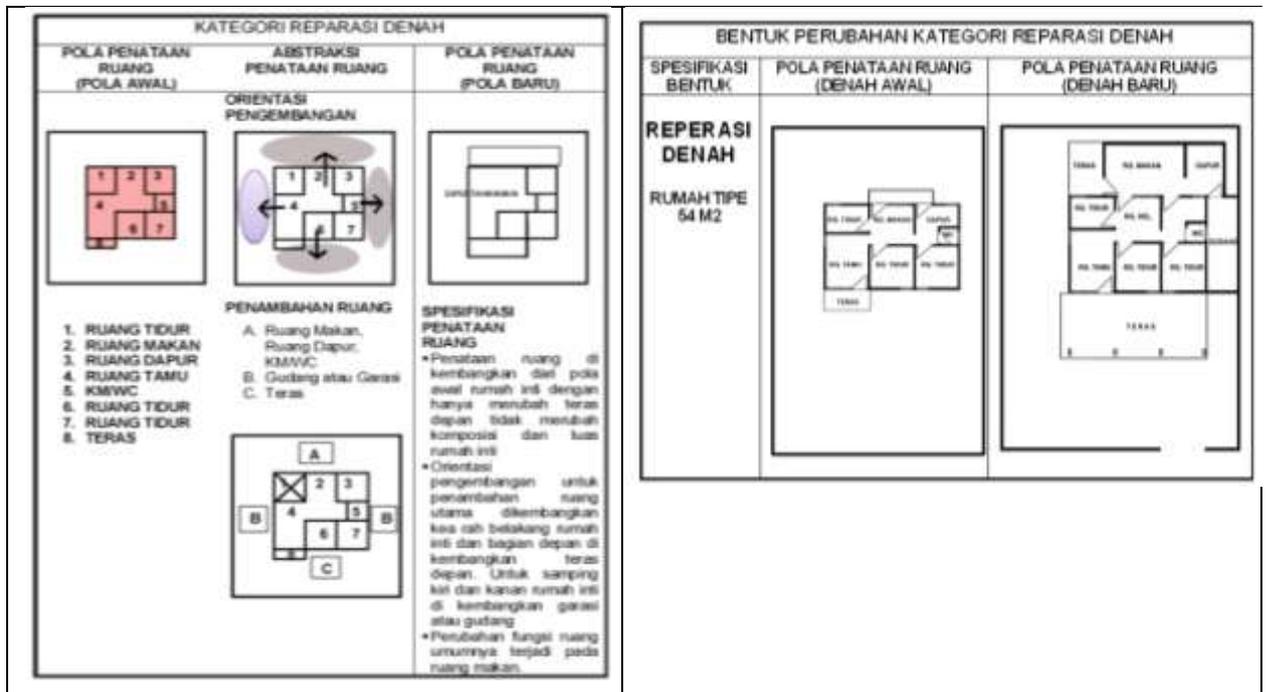
2. Rumah mengalami perubahan bentuk denah **kriteria ke dua** menunjukkan perubahan bentuk meliputi: penambahan ruang baru yaitu ruang Makan,dapur, tidur, keluarga dan KM/WC, juga ada penambahan ruang lain yakni ruang kerja, gudang dan garasi. Penambahan ruang orientasi ke belakang juga ke arah samping kiri atau samping kanan rumah inti. Untuk ruang lain cenderung dikembangkan ke arah samping digabungkan dengan ruang utama dan bagian depan perluasan teras maupun taman rumah.

Perubahan bentuk denah rumah dengan kriteria ke dua rumah tipe 70 M2 ditemukan perluasan ruang pada rumah inti hingga terjadi perpaduan antara ruang makan dan dapur. Terjadi perubahan bentuk denah rumah memperlihatkan spesifikasi bentuk perubahan yang dapat dikelompokkan dalam tiga kategori bentuk perubahan yaitu : (1) Reparasi Denah, (2) Modifikasi Rumah dan (3) Rekonstruksi Rumah. Untuk mengetahui tiga kategori bentuk perubahan dimaksud, maka dieksplanasi perubahannya dengan menginterpretasi gambaran perubahan bentuk denah ke dua tipe rumah sebagai berikut :

Pertama rumah yang mengalami tindakan reperasi denah adalah rumah dengan gambaran perubahan dapat diinterpretasi sebagai berikut: (a) Penataan ruang dikembangkan dari pola rumah inti,

merubah teras depan dan tidak merubah komposisi dan luas ruang rumah inti, (b) Orientasi pengembangan ruang utama ke arah belakang dan pada bagian depan dikembangkan perluasan teras dan (c). Perubahan fungsi ruang terjadi pada ruang

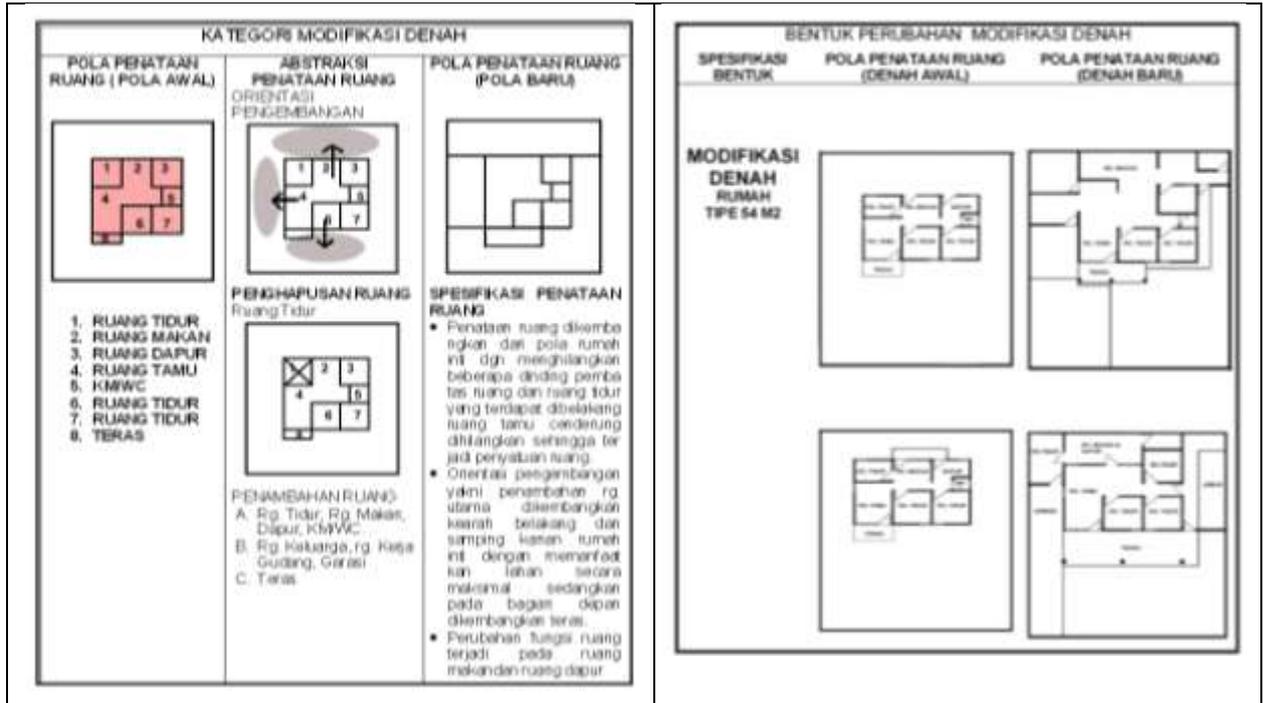
makan. Tiga kriteria ini menghasilkan perubahan bentuk denah rumah dengan spesifikasi utama bentuk perubahan mempertahankan denah awal rumah inti seperti pada gambar (Gambar 3)



Gambar 3
Abstraksi dan Bentuk Perubahan Rumah Tipe 54 M2
Kategori Reparasi Denah

Kedua rumah yang mengalami tindakan modifikasi denah rumah dapat di

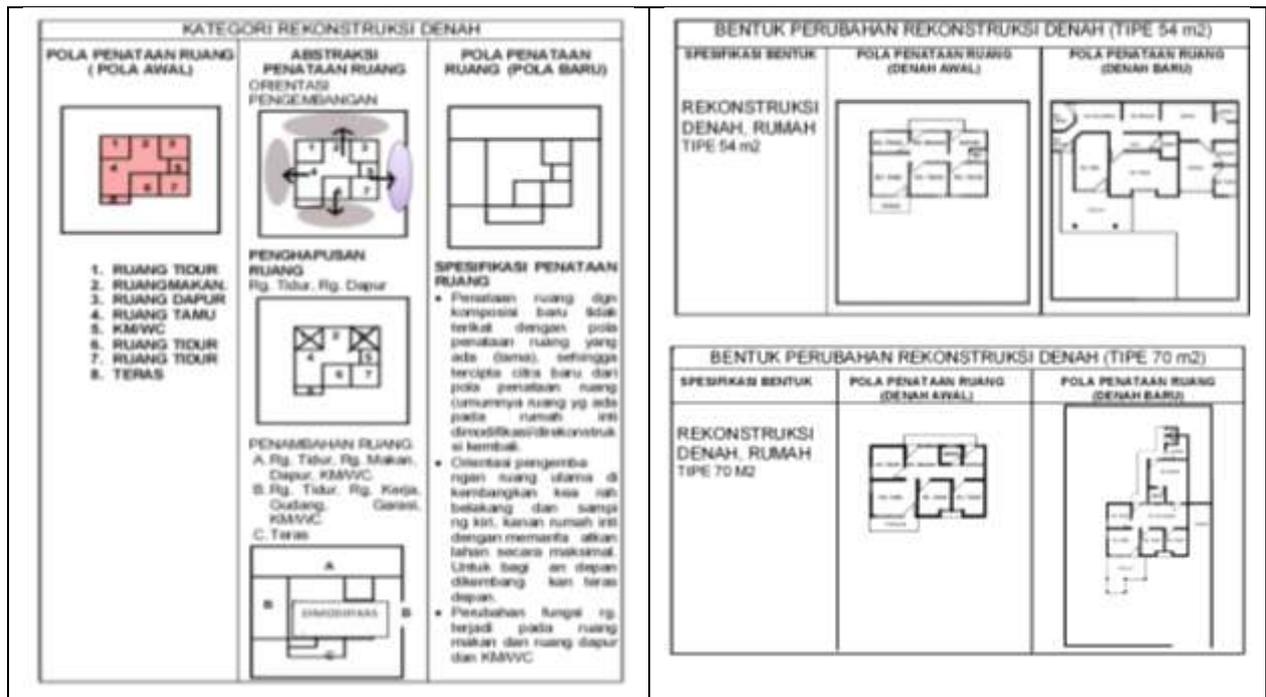
interpretasi perubahan dengan gambaran perubahan seperti pada gambar (gambar 4)



Gambar 4
Abstraksi dan Bentuk Perubahan Rumah Tipe 54 M2
Kategori Modifikasi Denah

Untuk kategori rekonstruksi denah rumah tipe 70 M2, Abstraksi penataan ruang

cenderung sama dengan rumah tipe 54 M2, seperti pada gambar (Gambar 5).



Gambar 5
Abstraksi dan Bentuk Perubahan Rumah Tipe 54 & 70 M2
Kategori Rekonstruksi Denah

Ke tiga, rumah yang mengalami tindakan rekonstruksi denah adalah: (a) Penataan ruang dengan komposisi baru, tidak terikat pola penataan ruang lama, sehingga tercipta citra baru dari pola penataan ruang, (b) Orientasi pengembangan ruang utama dikembangkan pada tiga sisi rumah inti dengan memanfaatkan lahan secara maksimal dan pada bagian depan perluasan teras serta taman dan (c) Perubahan fungsi ruang cenderung terjadi pada ruang makan, ruang dapur dan KM/WC. Tiga kriteria (a,b dan c) di atas menghasilkan perubahan bentuk denah rumah pada kategori ini dengan spesifikasi utama, perubahan tidak terikat denah awal rumah inti, komposisi dan luas ruang berubah seperti pada gambar (Gambar 5).

c, Hubungan Bentuk Denah Rumah dengan Sosial Ekonomi.

Perubahan bentuk denah rumah yang mewujud pada populasi rumah tipe 54 M2 dan tipe 70 M2 yang terdapat di perumahan ini, berdasarkan hasil interpretasi ditemukan tiga kategori perubahan bentuk denah rumah yaitu : Perubahan dengan Reperasi Denah, perubahan dengan Modifikasi Denah dan Perubahan dengan Rekonstruksi Denah. Tiga bentuk perubahan tersebut masing masing memperlihatkan spesifikasi perubahan bentuk denah yang berbeda sesuai dengan prioritas kebutuhan. Perubahan bentuk denah dengan kategori reperasi denah umumnya ditemukan pada masyarakat pemukim dengan kondisi sosial ekonomi berpenghasilan rendah. Sebaliknya masyarakat pemukim yang disebut berpenghasilan menengah ditemukan

perubahan bentuk dengan kategori Modifikasi denah. Sedangkan pemukim yang berpenghasilan tinggi perubahan dengan kategori rekonstruksi denah. Hasil yang diperoleh tersebut dapat menjawab konsep yang diutarakan dalam penelitian ini.

2. Kajian Terhadap Karakteristik Bentuk Denah

Kajian terhadap perubahan bentuk denah rumah kaitan dengan sosial budaya pemukim meliputi : (a) Konsep keluarga dalam perubahan bentuk denah rumah (b) karakteristik bentuk denah rumah dan (c) hubungan karakteristik bentuk denah dan latar belakang budaya pemukim sebagai berikut :

a. Konsep Keluarga dalam Perubahan Bentuk Denah Rumah.

Perubahan bentuk denah yang terjadi di perumahan ini kaitan dengan variabel sosial ekonomi telah diinterpretasi dan hasilnya memperlihatkan terjadi perubahan bentuk denah. Berdasarkan hasil tersebut nampak karakteristik perubahan bentuk denah yang mewujud pada penataan ruang, menunjukkan ada persamaan prioritas pemanfaatan ruang dalam menunjang aktivitas keluarga, hal ini disebabkan konsep keluarga yang terapkan dalam perubahan bentuk denah rumah cenderung sama. Hasil observasi terhadap konteks permasalahan ini ditemukan indikasi perilaku proses sosialisasi yang berlangsung dalam keluarga mempengaruhi pola penataan ruang. Bila hal ini dikaitkan dengan hasil interpretasi terhadap penataan ruang

berdasarkan skala prioritas kebutuhan sesuai dengan tingkat penghasilan keluarga maka terlihat ada keragaman dalam penataan ruang. Namun dalam karakteristik bentuk denah menunjukkan ada persamaan konsep yaitu memaksakan kehendak terhadap

kebutuhan akan ruang dalam menunjang aktivitas keluarga, khusus aktivitas yang dilakukan secara bersama (aktivitas kerohanian dan kerukunan). Konsep tersebut dapat dijabarkan seperti pada tabel.

Tabel Tranformasi Konsep Budaya Minahasa

KONSEP	TRANSFORMASI		
	BENTUK KEGIATAN	KEGIATAN	FASILITAS
KEGIATAN UNSUR BUDAYA Keagamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Pesta Pengucapan syukur 	Ibadah Kolom terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> • Ibadah KKRT • Ibadah Kaum bapak • Ibadah Kaum Ibu • Ibadah Pemuda dan remaja • Ibadah anak anak sekolah minggu 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas ibadah • Ruang organisasi • Santap kasih 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Tamu. • Ruang keluarga • Teras depan
Kemasyarakatan <ul style="list-style-type: none"> • Rukun keluarga 	Pertemuan : <ul style="list-style-type: none"> • Famili (keluarga) • Kelabat 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas Ibadah • Ruang organisasi • Santap kasih • Arisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Tamu • Ruang Keluarga • Teras Depan
<ul style="list-style-type: none"> • Solidaritas <i>Mapalus</i> 	Mengunjungi dan dikunjungi	<ul style="list-style-type: none"> • Ibadah keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Tamu

Sumber : Peneliti ,2012

b. Hubungan Karakter Bentuk Denah dengan Sosial Budaya.

Hasil kajian bila dikaitkan dengan pernyataan Soebroto (1983) terbukti , bahwa rumah juga sebagai tempat berlangsung proses sosialisasi, dimana kegiatan ini besar pengaruh terhadap kebutuhan ruang yang

tersedia atau dengan kata lain dapat diungkapkan bahwa pola pemakai ruang merupakan cermin dari nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Hasil kajian terhadap karakter bentuk perubahan denah rumah kaitan dengan sosial budaya masyarakat pemukim adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan bentuk denah rumah seperti Penambahan ruang, penghapusan ruang dan perubahan fungsi ruang yang ada diperumahan ini, terkait erat dengan sosial budaya masyarakat pemukim. Hal ini ditemukan mewujud pada pola penataan ruang tamu, ruang keluarga dan teras depan, dimana ada usaha pemukim menyediakan ruang ruang tersebut untuk menunjang aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan yang secara rutin berlangsung diperumahan ini.
- b. Konsep keluarga mempertahankan nilai budaya (Minahasa) seperti unsur keagamaan dan kemasyarakatan terlihat pada pola penataan ruang tamu, ruang keluarga dan teras depan. Memperlihatkan karakter cenderung sama hanya berbeda pada luasan ruang.
- c. Rumah tipe 54 M2 dengan kategori reparasi denah, konsep keluarga ditemukan mewujud pada ruang tamu dipadukan dengan teras depan yang dalam penataan teras depan cenderung diperluas dan untuk kategori ini tidak ditemukan pada rumah tipe 70 M2. Untuk kategori modifikasi denah konsep tersebut terlihat pada ruang keluarga dan ruang tamu dipadukan dengan teras. Dalam penataan ruang keluarga disatukan. Sedangkan untuk kategori rekonstruksi denah, konsep tersebut cenderung sama dengan modifikasi denah yang dalam penataan ruang (perencanaan baru) juga ruang tamu dan ruang keluarga disatukan dan dipadukan dengan teras depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil kajian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perubahan bentuk denah terkait dengan sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat pemukim adalah sebagai berikut :

- a. Perkembangan yang terjadi pada perumahan tersebut, mengalami perubahan bentuk denah terkait dengan sosial ekonomi masyarakat pemukim, sehingga secara kuantitatif maupun kualitatif komponen ruang ada perbedaan wujud.
- b. Perubahan bentuk denah pada ke dua populasi rumah di perumahan ini menunjukkan perubahan yang dilakukan pemukim dalam membentuk denah terjadi penambahan ruang, penghapusan ruang dan perubahan fungsi ruang terjadi pada rumah inti. Perubahan dilakukan pemukim terdiri dari tiga kategori yaitu : (1) Reparasi denah, (2) Modifikasi denah dan (3) Rekonstruksi denah. Untuk rumah tipe 70 M2 perubahan dengan kategori reparasi denah tidak ditemukan.
- c. Perubahan bentuk denah meliputi : Penambahan ruang, penghapusan ruang dan perubahan fungsi ruang ternyata menunjukkan ada keragaman penataan ruang dan penyatuan ruang, mewujud pada ruang tamu, ruang keluarga dan teras depan.

Untuk kajian perubahan bentuk denah rumah kaitan dengan sosial budaya masyarakat pemukim dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Perubahan bentuk denah rumah dari kedua tipe rumah yang ada diperumahan

ini erat kaitan dengan latar belakang budaya masyarakat pemukim. Hal ini tercermin dari pola penggunaan ruang dalam melakukan aktivitas kehidupan berlangsung setiap hari.

- b. Aspek kebudayaan yang khas pada masyarakat perumahan ini yakni kegiatan keagamaan dalam wujud ibadah kelompok dilaksanakan secara rutin dalam keluarga sangat mempengaruhi eksistensi ruang dalam menampung aktivitas tersebut.
- c. Orientasi nilai budaya yang membentuk pola pikir pemukim dijadikan konsep keluarga dan dituangkan dalam perubahan bentuk denah rumah merupakan karakter bentuk yang ada di perumahan ini.

2. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang ilmu Arsitektur tentang perubahan arsitektur denah rumah tinggal pada perumahan Karyawan kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Utara yang ada di Desa Winangun Dua Manado. Penelitian dilakukan dengan batasan kajian perubahan denah rumah kaitan dengan sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat pemukim. Sebagai saran untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Arsitektur maka penelitian ini dapat diperluas tinjauannya sehingga dapat membuat kajian yang lebih dalam dan menyeluruh seperti halnya; Pengkajian terhadap perubahan arsitektur fasade bangunan, penggunaan material maupun elemen arsitektur dan masih banyak lagi yang dapat dikaji. Juga disarankan pada praktisi Arsitek dalam

membuat konsep perancangan arsitektur desain perumahan perlu diapresiasi latar belakang budaya pemukim.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, Y., 1974 *The Cultural Present. Cultur as Adaptation*. Chicago Aldine
- Greetz C., 1974 *The Interpretation of Culture*. Hutchinson and practice Allyn and Bacon, Inc.
- Graafland. N., 1991 **Minahasa Negeri Rakyat dan Budayannya**, terjemahan Montolalu R. Penerbit Pustaka Utama Grafiti Jakarta
- Hendri J, 2011 **Riset Kualitatif**, Universitas Gunadarma hendri staff.gunadarma. ac.id/Downloads/./RISET+KUALIT ATIF pd
- Koentjaraningrat., 1994 **Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan**. Cetakan ke 17. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Lang, J., 1987 *Creting Architecture Theory, The role of the Behavioral Scinces in Environmental Design*. Van Nostrand Reinhold company Inc.
- Maslow, A.H., 1993 **Motivasi dan Kepribadian** Cet. I Terjemahan Imam, N. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Moleong L.J., 2004 **Metodologi Penelitian kualitatif**, Edisi Revisi, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Muhadjir, N.H., 1996 **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Edisi III Penerbit Rakesarasin Yogyakarta

- Newmark.N.L.dkk, 1977 *Self, Space and Shelter an Introduction to Huosing, Harper and Row. Publisshers Inc. New York*
- Poespawardojo.S.,1982 **Beberapa Pokok Pemikiran Fundamental dalam Rangka Perumahan dan Maissonet.** Jurnal Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) No. Perdana Edisi Oktober
- Rahardjo, 2011 **Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif**
www.
Mudjiahardjo.com/artikel/336.html?ask=view
- Rapoport. A., 1970 *The Study of Spatial Quality Journal of Aesthetic Education* Vo. 4 No. 4. October 1970
- Rapoport. A., 1983 *Development Culture Change and Supportive Design. University of Wisconsin Milwaukee USA*
- Sarwono.S.W., 1992 **Psikologi Lingkungan** . PT. Gramedia Jakarta
- Silas.J., 1983 **Beberapa Pemikiran Dasar Tentang Perumahan dan Perkampungan di Indonesia.** Makalah dalam diskusi Ilmiah mahasiswa Arsitektur Indonesia di Bandung
- Soebroto.P.E., 1983 **Aspek Aspek Sosial Psikologis pada Pemukiman Masyarakat berpengasilan Rendah di kota kota besar.** Makalah pada seminar Habitat Nasional . Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Edisi Maret 1983
- Soekanto., 1990 **Sosiologi Suatu Pengantar** . Edisi ke4. PT. Rajagrafindo Persada Jakarta
- Sutedjo.S.B., 1996 **Arsitektur Manusia dan Pengamatan.** Penerbit Djambatan Jakarta
- Turang.J., 1986 **Pembangunan Pedesaan Berwawasan Lingkungan di Daerah Minahasa.** Pent. yayasan Mapalus Minaesa Tomohon
- Turang.J., 1986 **Pembangunan Pedesaan Berwawasan Lingkungan di Daerah Minahasa.** Pent. yayasan Mapalus Minaesa Tomohon
- Turner.J.F.C.,1977 *Housing by People. Towars Autonomy in Building Environments, Marion Boyars London*
- Van de Ven. C., 1991 **Ruang Dalam Arsitektur.** Terjemahan Djokmono.dkk. Cetakan Pertama, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta